BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Kewirausahaan adalah merealisasikan suatu peluang yang ditemukan guna pencapaian keuntungan untuk diri sendiri dan orang lain dengan menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan bermanfaat bagi orang lain. Norman M. Scarborough dan Thomas W. Zimmerer (1993), *"An entrepreneur is one who creates a new business in the face if risk and uncertainty for the purpose of achieving profit and growth by identifying opportunities and asembling the necessary resources to capitalze on those opportunities"* (h.5). Wirausahawan adalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakan yang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untuk mewujudkan gagasan inovatif kedalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraih sukses atau meningkatkan pendapatan.

Dari berbagai konsep dan pengertian diatas menunjukan bahwa seolah-olah kewirausahaan identik dengan karakter wirausaha semata, padahal dalam kenyataannya kewirausahaan tidak selalu identik dengan karakter wirausaha semata karena karakter wirausaha dapat dimiliki oleh siapa saja bahkan seseorang yang bukan pelaku wirausaha. Karakter wirausaha muncul ketika seorang individu dapat mengembangkan usahanya dengan ide-ide baru.

Namun masyarakat, khususnya di Indonesia tidak meyakini akan hal itu, beberapa orang yang berpendidikan tinggi tidak tertarik untuk berwirausaha. Minat mereka yang ingin bekerja di sebuah perusahaan lebih tinggi karena semakin tinggi pendidikan mereka maka semakin besar pula keinginan untuk menduduki kursi kantoran dengan jabatan yang tinggi. Orang yang berfikir demikian belum menyadari bahwa semakin berkembangnya zaman maka persaingan kerja semakin besar. Buktinya adalah banyak lulusan-lulusan sarjana saat ini, belum mampu menjadi tumpuan ekonomi negara, sehingga hanya menjadi pengangguran-pengangguran terdidik.

Sebaliknya, mereka yang berwirausaha mampu menjadi pendorong meningkatnya pertumbuhan ekonomi negara. Hal ini yang sedang digencarkan oleh pemerintah, sehingga dengan semakin banyaknya wirausaha di Indonesia maka pertumbuhan ekonomi tetap berjalan dan menekan masalah pengangguran di Indonesia. Dengan keadaan demikian, dapat dilihat adanya kesempatan membangun antusiasme masyarakat untuk memiliki jiwa wirausaha dan menerangkan bahwa memiliki jiwa wirausaha itu sangat penting juga terdapat banyak kelebihan dan manfaat bila dibandingkan dengan seorang pekerja atau pegawai.

Berdasarkan hasil riset, menjadi wirausaha kurang diminati oleh siswa-siswi SMK. Dengan melihat fenomena ini, terciptalah sebuah gagasan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha sejak dini di kalangan SMK. Salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa wirausaha adalah dengan pendidikan kewirausahaan. Pendidikan adalah cara yang paling efektif untuk menumbuhkan jiwa wirausaha khususnya pada remaja, karena kenyataan yang terjadi adalah pola pendidikan sekolah di Indonesia mengarahkan peserta didiknya untuk menjadi pekerja.

SMK adalah lembaga pendidikan yang paling diandalkan oleh pemerintah untuk mensejahterakan bangsa. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 Pasal 15 dan Pasal 18 menyebutkan bahwa, “Satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik atau lulusan yang siap pakai di lapangan kerja dan mudah terserap kerja. Namun hal ini belum terbukti, justru lulusan SMK menjadi salah satu yang terbanyak dalam jumlah pengangguran berdasarkan Laporan Bulanan Data Sosial Ekonomi Badan Pusat Statistik (BPS). (sumber: http:// bps.go.id)

Hal tersebut seharusnya dapat ditanggulangi, dengan cara siswa diarahkan untuk berwirausaha dibandingkan terus mengharapkan pekerjaan dari orang lain. Wirausaha menjadi salah satu solusi yang baik untuk mengatasi persoalan ekonomi yang ada di Indonesia demi terwujudnya kesejahteraan dan kemakmuran.

I.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya jumlah wirausaha, karena masyarakat terbiasa dengan pola pikir pekerja.
2. Pengangguran semakin banyak, karena jumlah lapangan pekerjaan tidak sebanding dengan jumlah lulusan yang siap bekerja.
3. Bidang wirausaha kurang diminati pelajar SMK, karena banyak diantaranya yang tidak berani untuk mengambil resiko dan hanya berani berada di titik aman untuk menjadi pegawai.
4. Kurangnya pengetahuan pelajar SMK tentang wirausaha, karena menilai bahwa wirausaha hanya bisa dilakukan oleh kalangan tertentu saja yang memiliki bakat berwirausaha dan memiliki modal.

I.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana meningkatkan minat pelajar SMK pada wirausaha ?
2. Bagaimana menerapkan jiwa wirausaha pada pelajar SMK ?

I.4 Pembatasan Masalah

Pembahasan akan dibahas dengan lebih mengerucut pada ruang lingkup pelajar SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) di kota Bandung. Karena tujuan SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan yang siap pakai dan mudah terserap kerja, namun hal tersebut belum terealisasikan, buktinya jumlah pengangguran tertinggi ada pada lulusan SMK.

I.5 Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan kampanye sosial SMK Berwirausaha adalah untuk meningkatkan minat pelajar SMK terhadap wirausaha agar setelah lulus dari SMK akan siap untuk berwirausaha, sehingga pelajar SMK tidak harus sulit mencari pekerjaan dan meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia.